



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012-2014**

**Jessica Callista**

**Carmel Meiden**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia  
Email: jessica\_callista@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas audit berpengaruh terhadap audit delay. Audit Delay merupakan rentang waktu laporan keuangan dipublikasikan setelah akhir tahun yang dipandang berguna bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan 324 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 berdasarkan kriteria purposif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda setelah melakukan pengujian atas asumsi klasik dan time effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini auditor dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Selanjutnya, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**Kata kunci :** audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas audit.

**Abstract**

*The purpose of this research was to test whether the size of the company, profitability, solvency, the auditor's opinion, and audit quality have the effect on audit delay. Audit Delay is the time span financial statements published after the end of the year that is deemed useful for decision making. This research uses a sample of 324 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 based on the criteria purposively. Analysis of data using multiple linear regression analysis after testing of the assumptions of classical and time effect. The results of this research indicate that the variable quality of the audit and the auditor's opinion negatively affect audit delay. Furthermore, the positive effect on the solvency of the variable delay audit. Meanwhile, the variable firm size and profitability does not affect the audit delay.*

**Keywords :** *audit delay, company size, profitability, solvency, the auditor's opinion and audit quality .*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. BAPEPAM sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK mengeluarkan peraturan terbaru yaitu peraturan Pasar Modal No. KEP 431/BL/2012 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini dapat ditafsirkan dengan penafsiran ganda sehingga membuka peluang untuk mengambil perspektif berdasarkan penafsiran tertentu.

Apabila perusahaan-perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (OJK), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan



Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63 yang sekarang telah berubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa,

“Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (Satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah)”.

Seperti contoh kasus dari Harian Ekonomi Neraca pada April tahun 2015 terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia melaporkan bahwa 52 emiten belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. Salah satu emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan tambang milik grup Bakrie ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Permasalahan ini terkait dengan perspektif *auditor's report lag* karena perusahaan tersebut masih berkutat dengan masalah pengauditan utang oleh auditor.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Batas waktu penyampaian laporan di Indonesia sudah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (OJK). Perbedaan waktu antara tanggal penandatanganan laporan audit sampai dengan tanggal tutup buku dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Kondisi ini disebut sebagai *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu Laba/rugi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Opini Auditor, Kualitas Audit, dan sebagainya.

## PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi BAPEPAM (OJK) dan BEI dalam upaya mengaktifkan serta membuat regulasi baru di masa mendatang yang nantinya akan mempengaruhi proses *audit delay*. Dengan demikian, kepercayaan pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor dan masyarakat) yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan juga akan meningkat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Scott (2015 : 503), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Jika yang dilaporkan

adalah *good news*, maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news*, maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Jensen dan Meckling (1976 : 5) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat diantara :

- a. Pemegang saham dan manajer
- b. Pemegang saham dan kreditor (pemberi pinjaman)

Pada teori keagenan ini juga dijelaskan mengenai adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) antara manajer sebagai agen dengan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dengan asumsi bahwa agen dan prinsipal merupakan orang ekonomi rasional, maka individu tersebut akan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Maka, dengan asimetris yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dapat berupa pelaporan keuangan, karena penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* diharapkan dapat meminimalkan asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang dalam prakteknya memerlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaiannya. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran (*fairness*), dan transparansi laporan keuangan terpenuhi. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam pengauditan ini, penyelesaian proses yang tepat waktu merupakan salah satu cara untuk mengurangi timbulnya asimetri informasi.

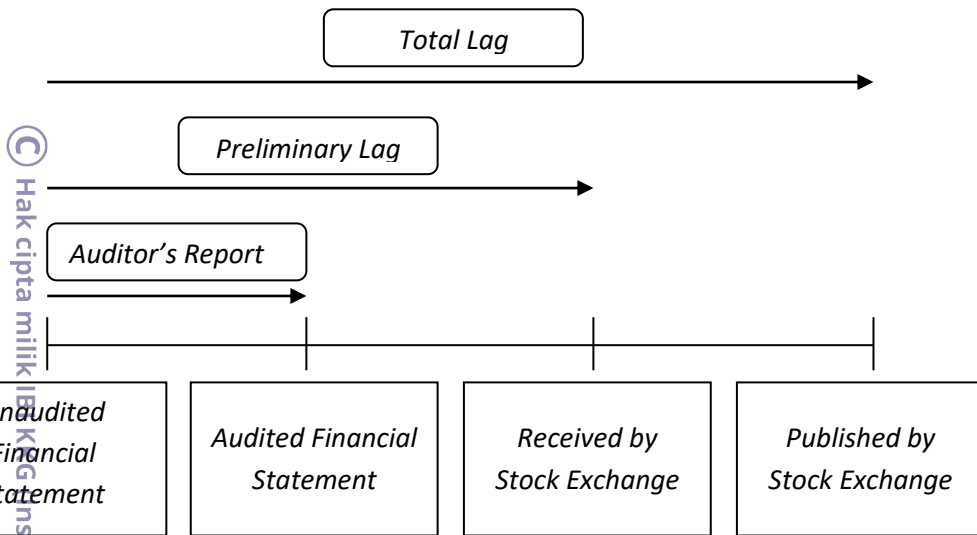
### Audit Delay

Pengertian *audit delay* menurut Kartika (2009) adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasanya berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Dyer dan McHugh (1975), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

- a. *Auditor's Report Lag*  
Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.
- b. *Preliminary lag*  
Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.
- c. *Total Lag*  
Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

**Gambar 1**  
**3 Kriteria Keterlambatan Pelaporan**



Sumber: Dyer dan McHugh (1975)

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah *auditor's report lag* dengan alasan bahwa, yang dihitung sebagai *audit delay* hanya fokus terhadap proses kegiatan selama auditor melakukan audit, sehingga lama hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun (31 Desember), sampai penandatanganan auditor yang berarti bahwa laporan audit telah selesai di proses dengan pendapat yang lazim. Banyaknya langkah dalam proses *auditor's report lag* membuat auditor membutuhkan jangka waktu yang cenderung lama untuk mengaudit laporan keuangan klien. Menurut Knechel dan Payne dalam Bemby et al. (2013) proses *auditor's report lag* dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

a. *Scheduling Lag*

Selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

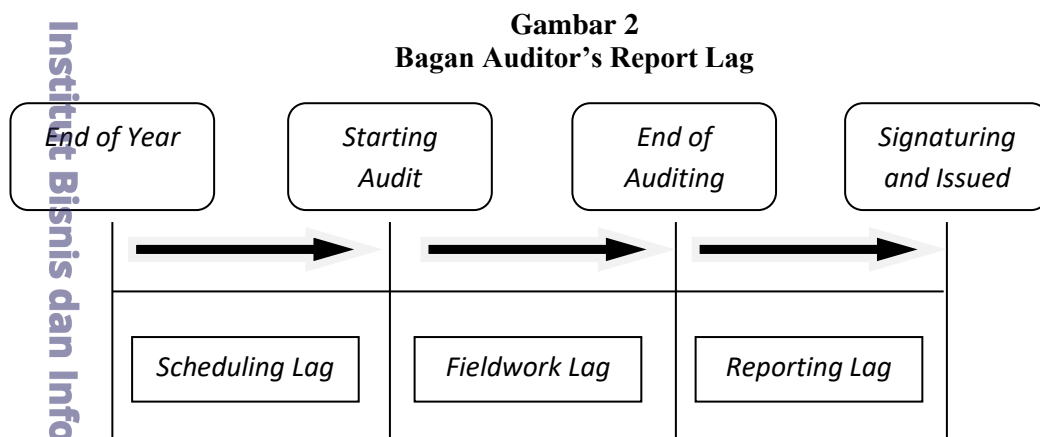
b. *Fieldwork Lag*

Selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan sampai saat penyelesaiannya.

c. *Reporting Lag*

Selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan suatu bagan sebagai berikut:



Sumber: Bemby et al. (2013)

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Hasil penelitian Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan

maka *audit delay* semakin pendek dan sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan teori agensi bahwa agen berhasil mengumumkan bahwa tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan

H1 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian dari Setiawan (2013) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut sehingga *audit delay* semakin pendek dan sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan teori agensi bahwa agen berhasil mengumumkan bahwa tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

**Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian Setiawan (2013), solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Dalam hal ini, perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya yang mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit sehingga *audit delay* semakin panjang dan sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan teori agensi bahwa agen dikatakan gagal mengumumkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

H3: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*

**Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian dari Kartika (2009) menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu sehingga *audit delay* semakin pendek. Sedangkan, perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih senior sehingga *audit delay* semakin panjang. Hal ini berkaitan dengan teori signal bahwa *unqualified opinion* dapat dikatakan sebagai *good news*, sedangkan opini selain *unqualified opinion* dapat dikatakan sebagai *bad news*. Sinyal tersebut akan mempengaruhi perilaku pasar.

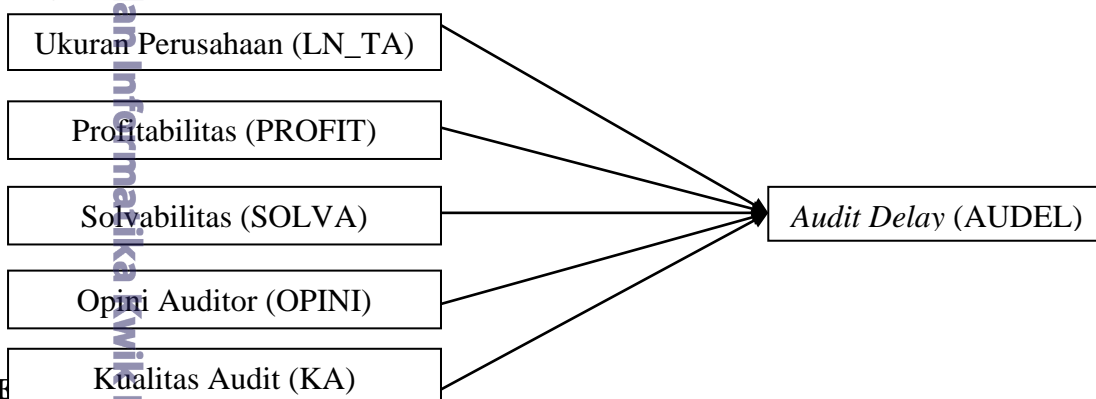
H4: Opini Auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

**Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian Setiawan (2013) menemukan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. KAP yang besar (*Big four*) cenderung menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP tersebut dan untuk menjaga reputasinya, suatu KAP akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien. KAP yang memiliki reputasi yang lebih baik membuat *audit delay* semakin pendek. Hal ini berkaitan dengan teori agensi bahwa agen berhasil mengumumkan bahwa tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan

H5: Kualitas Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

**Kerangka Pemikiran**



ME

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis dengan teknik observasi. Data yang digunakan berasal dari perpustakaan Kwik Kian Gie *School of Business* dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data ini merupakan data sekunder yang di ambil dalam periode 2012 – 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria (pertimbangan) waktu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 324 perusahaan.

### Variabel Penelitian

#### Ukuran Perusahaan (LN\_TA)

Ukuran Perusahaan diukur dengan *proxy* total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

#### Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

#### Solvabilitas (SOLVA)

Solvabilitas Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* yang dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total aktiva.

#### Opini Auditor (OPINI)

Kategori opini audit merupakan variabel *dummy*, dimana opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 1 dan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

#### Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 0 untuk KAP *non big four* dan nilai 1 untuk KAP *big four*.

#### Teknik Analisis Data

Program komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah program IBM SPSS *Statistics Version 20.0.0* untuk melakukan uji kesamaan koefisien (*pooling*), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

#### Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*cross sectional* dengan *time series*). Dengan menggunakan variabel *dummy*. Model yang digunakan yaitu :

$$\begin{aligned} AUDEL = & \beta_0 + \beta_1 LN\_TA + \beta_2 PROFIT + \beta_3 SOLVA + \beta_4 OPINI + \beta_5 KA + \beta_6 DT1 + \beta_7 DT2 + \\ & \beta_8 TA*DT1 + \beta_9 TA*DT2 + \beta_{10} PROFIT*DT1 + \beta_{11} PROFIT*DT2 + \beta_{12} \\ & SOLVA*DT1 + \beta_{13} SOLVA*DT2 + \beta_{14} OPINI*DT1 + \beta_{15} OPINI*DT2 + \beta_{16} KA*DT1 \\ & + \beta_{17} KA*DT2 \end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut :

- Bila *p-value* < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun.
- Bila *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Bila ternyata *pool* tidak dapat dilakukan, maka akan dilakukan perhitungan untuk setiap tahun.

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (Ghozali, 2011 :19).

#### Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan alat uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Ghozali, 2011: 160).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Data residu berdistribusi normal

$H_a$  : Data residu tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusannya :

- 1) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan berarti data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq$  nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  dan berarti data berdistribusi normal

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2011: 142).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Terjadi heteroskedastisitas

$H_a$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

Kriteria keputusannya:

- 1) Jika angka probabilitas <  $\alpha = 5\%$ , maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  dan berarti model terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika angka probabilitas >  $\alpha = 5\%$ , maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan berarti model tidak terjadi heteroskedastisitas

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dalam tabel *Coefficients* (Ghozali, 2011 : 105).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : tidak terjadi multikolinieritas

$H_a$  : terjadi multikolinieritas

Kriteria keputusannya :

- 1) Jika nilai *VIF* > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0,10, maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  terbukti terjadi multikolinieritas dalam model
- 2) Jika nilai *VIF*  $\leq$  10 atau sama dengan nilai *tolerance*  $\geq$  0,10, maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  tidak terbukti terjadi multikolinieritas dalam model

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Penulis menggunakan metode Durbin Watson untuk uji ini (Ghozali, 2011 : 111).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_a$  : ada autokorelasi

Kriteria keputusannya:

- 1) Jika  $dU < dW < 4-dU$  maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  dan berarti tidak ada autokorelasi

- 2) Jika  $0 < dW < dL$  maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan berarti tidak ada autokorelasi positif
- 3) Jika  $4-dL < dW < 4$  maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan berarti tidak ada autokorelasi negatif
- 4) Jika  $dL \leq dW \leq dU$  atau  $4-dU \leq dW \leq 4-dL$  maka tidak ada keputusan dan berarti tidak ada autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara simultan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 LN\_TA + \beta_2 PROFIT + \beta_3 SOLVA + \beta_4 OPINI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDEL = Audit Delay

LN\_TA = Total Aset

PROFIT = Profitabilitas

SOLVA = Solvabilitas

OPINI = Opini Audit

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kesesuaian model (uji F), uji koefisien regresi (uji t).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011 : 97), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati satu maka dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Dua sifat koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu :

- 1) Nilai  $R^2$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat
- 2) Batasnya adalah  $0 < R^2 < 1$ , dimana :
  - a) Jika  $R^2 = 0$ , berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, atau model regresi tidak dapat meramalkan variabel dependen.
  - b) Jika  $R^2 = 1$ , berarti model regresi dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Semakin nilai mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

### Uji Kesesuaian Model (uji F)

Menurut Ghozali (2011 : 98), uji kesesuaian model (uji F) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5$

$H_a : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0$

Kriteria keputusannya:

- a) Jika nilai  $Sig-F \geq \text{nilai } \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$ , yang berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.
- b) Jika nilai  $Sig-F < \text{nilai } \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$ , yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

### Uji Koefisien Regresi (Uji t)





Menurut Ghozali (2011 : 98), Uji koefisien regresi (uji t) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah:

a)  $H_{01} : \beta_1 = 0$

$H_{a1} : \beta_1 > 0$

b)  $H_{02} : \beta_2 = 0$

$H_{a2} : \beta_2 > 0$

c)  $H_{03} : \beta_3 = 0$

$H_{a3} : \beta_3 > 0$

d)  $H_{04} : \beta_4 = 0$

$H_{a4} : \beta_4 > 0$

e)  $H_{05} : \beta_5 = 0$

$H_{a5} : \beta_5 > 0$

Kriteria keputusannya:

a) Jika nilai Sig-t (one tailed) < nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) , maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$ , berarti terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai Sig-t (one tailed)  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) , maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$ , berarti tidak terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL

### Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis deskriptif, yang dibutuhkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa nilai tertinggi dan terendah dari variabel – variabel yang diteliti. Berikut ini adalah hasil SPSS dari analisis deskriptif :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
AUDEL	324	37	167	78,33
LN_TA	324	23,08	33,09	27,9968
PROFIT	324	-1,07	,43	,0616
SOLVA	324	,00	2,88	,5071
OPINI	324	0	1	,99
KA	324	0	1	,37
Valid N (listwise)	324			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

1. Rata- rata *audit delay* adalah 78,33 (79 hari), dimana proses pengauditan paling cepat dapat dilakukan dalam waktu 37 hari dan yang paling lama dilakukan dalam waktu 167 hari.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata 27,9968 dengan nilai tertinggi 33,09 dan nilai terendah 23,08.
3. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0616 dengan nilai tertinggi 0,43 dan nilai terendah -1,07.
4. Solvabilitas memiliki nilai rata-rata 0,5071 dengan nilai tertinggi 2,88 dan nilai terendah 0,00.
5. Opini audit memiliki nilai rata – rata 0,99 dengan nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai terendah sebesar 0.
6. Kualitas audit memiliki nilai rata – rata 0,37 dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0.

## Hasil Uji Penelitian

### Uji kesamaan Koefisien



**Tabel 2**  
**Pooling Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	118,626	30,256		3,921	,000
LN_TA	-,828	1,024	-,085	-,809	,419
PROFIT	-23,000	18,296	-,164	-1,257	,210
SOLVA	2,021	4,388	,047	,461	,645
OPINI	-14,568	11,506	-,099	-1,266	,206
KA	-5,675	3,676	-,169	-1,544	,124
DT1	-35,502	45,019	-1,031	-,789	,431
DT2	-18,664	44,992	-,542	-,415	,679
TA_DT1	,666	1,520	,544	,439	,661
TA_DT2	1,005	1,498	,824	,671	,503
PROFIT_DT1	18,035	21,778	,100	,828	,408
PROFIT_DT2	-4,095	26,049	-,015	-,157	,875
SOLVA_DT1	4,902	6,213	,099	,789	,431
SOLVA_DT2	3,238	5,960	,065	,543	,587
OPINI_DT1	12,507	20,438	,362	,612	,541
OPINI_DT2	-9,235	19,641	-,268	-,470	,639
KA_DT1	-1,367	5,398	-,028	-,253	,800
KA_DT2	-2,702	5,364	-,055	-,504	,615

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel, seluruh variabel *dummy* mempunyai nilai Sig. di atas nilai  $p$ -value ( $> 0.05$ ), dengan demikian *pooling* dapat dilakukan pada data penelitian ini. Model dari hasil uji ini yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{AUDEL} = & 118,628 - 0,828 \text{ LN\_TA} - 23,000 \text{ PROFIT} + 2,021 \text{ SOLVA} - 14,568 \text{ OPINI} - 5,675 \\
 & \text{KA} - 35,502 \text{ DT1} - 18,664 \text{ DT2} + 0,666 \text{ TA*DT1} + 1,005 \text{ TA*DT2} + 18,035 \\
 & \text{PROFIT*DT1} - 4,095 \text{ PROFIT*DT2} + 4,902 \text{ SOLVA*DT1} + 3,238 \text{ SOLVA*DT2} + \\
 & 12,507 \text{ OPINI*DT1} - 9,235 \text{ OPINI*DT2} - 1,367 \text{ KA*DT1} - 2,702 \text{ KA*DT2}
 \end{aligned}$$

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		324
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15,32871994
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,098

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kolmogorov-Smirnov Z	2,347
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Uji ini dilihat dari nilai sig. jika  $> 0.05$  berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas Asymp.sig (2-tailed) menunjukkan nilai sig.  $< 0.05$  berarti data tidak berdistribusi normal. Menurut *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, data dalam model pengujian ini tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Bowerman dan O'Connel (2011 : 286), menyatakan apabila jumlah sampel  $\geq 30$ , maka seluruh populasi dikatakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan 324 sampel, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,006	13,563		,369	,712
LN_TA	,318	,454	,046	,701	,484
PROFIT	,837	6,256	,008	,134	,894
SOLVA	-1,426	1,816	-,047	-,785	,433
OPINI	-3,775	5,998	-,036	-,629	,530
KA	1,424	1,626	,060	,876	,382

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS

Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai sig. pada tabel untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Jika hasil dari nilai sig.  $> 0,05$  maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. seluruh variabel  $> 0,05$ . Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,097	15,449	1,845

a. Predictors: (Constant), KA, OPINI, SOLVA, PROFIT, LN\_TA

b. Dependent Variable: AUDEL

Sumber : Output SPSS

Uji Autokorelasi biasanya dapat dilihat dari nilai Durbin Watson .Pengambilan keputusan ini pada asumsi ini memerlukan nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dU. Dengan  $K= 5$  dan  $n = 324$ . Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU hingga  $(4-dU)$  berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson sebesar 1,845 dan berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5 \%$ , nilai dU sebesar 1,842. Dapat disimpulkan penelitian ini lolos uji autokorelasi karena nilai 1,845 berada diantara nilai 1,842 dan 2,158  $(4 - 1,842)$ .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Multikolinearitas

Tabel 6  
Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	102,218	18,098		5,648	,000		
LN_TA	-,330	,606	-,034	-,544	,587	,725	1,380
PROFIT	-13,157	8,348	-,094	-1,576	,116	,792	1,263
SOLVA	4,659	2,424	,109	1,922	,055	,866	1,155
OPINI	-13,702	8,004	-,093	-1,712	,088	,943	1,060
KA	-7,189	2,169	-,214	-3,314	,001	,669	1,495

a. Dependent Variable: AUDEL  
Sumber : Output SPSS

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Nilai pada tabel hasil penelitian menunjukkan nilai VIF < 10 dan Nilai *tolerance* > 0,1. Maka hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, diperlukan uji koefisien determinasi yang memperlihatkan nilai R<sup>2</sup>. Jika nilainya mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 7  
Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,097	15,449

a. Predictors: (Constant), KA, OPINI, SOLVA, PROFIT, LN\_TA

b. Dependent Variable: AUDEL

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,111. Ini berarti sebesar 11,1 % variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas audit, sedangkan sebesar 88,9 % dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

b. Uji Kelayakan Model ( Uji F )

Tabel 8  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9484,122	5	1896,824	7,948	,000 <sup>b</sup>
Residual	75895,199	318	238,664		
Total	85379,321	323			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), KA, OPINI, SOLVA, PROFIT, LN\_TA

Sumber : Output SPSS

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji signifikan F dapat dilihat dari nilai sig pada tabel ANOVA untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig. < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh.

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai sig. sebesar 0,000, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

**Tabel 9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102,218	18,098		5,648	,000
	LN_TA	-,330	,606	-,034	-,544	,587
	PROFIT	-13,157	8,348	-,094	-1,576	,116
	SOLVA	4,659	2,424	,109	1,922	,055
	OPINI	-13,702	8,004	-,093	-1,712	,088
	KA	-7,189	2,169	-,214	-3,314	,001

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dibentuk model sebagai berikut :

$$AUDEL = 102,218 - 0,330 LN\_TA - 13,157 PROFIT + 4,659 SOLVA - 13,702 OPINI - 7,189 KA + \epsilon$$

**PEMBAHASAN**

**Rata-rata Audit Delay**

Rata-rata *Audit Delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 adalah 79 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 cenderung melaporkan laporan audit tepat waktu karena tidak melebihi 120 hari sesuai dengan peraturan OJK yang menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan, hasil penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa rata-rata *Audit Delay* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ periode 2001-2005 adalah 69 hari.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan terhadap total asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, namun mempunyai hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijayanti (2014). Hal ini mungkin disebabkan walaupun besarnya total aset perusahaan beragam bukan berarti perusahaan tidak mempunyai *internal control* yang baik. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Yuliyanti (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berkaitan dengan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun mempunyai hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliyanti (2011) yang menyebutkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Namun berbeda dengan penelitian Setiawan (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan mempunyai hubungan yang positif. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Setiawan (2013). Semakin besar rasio solvabilitas perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor dan menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, karena perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Kartika (2009). Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dikarenakan perusahaan tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Selain itu, akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011), opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Setiawan (2013) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *big four* dengan yang *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four* karena KAP *big four* cenderung menjaga reputasinya. KAP *big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan. Namun berbeda dengan penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel opini auditor dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Selanjutnya, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.



Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel dan juga memperluas ruang lingkup penelitian, menggunakan variabel ukuran perusahaan dengan proksi yang berbeda seperti total pendapatan, menambah variabel lainnya, misalnya umur perusahaan atau lamanya auditor mengaudit perusahaan, dan meneliti *audit delay* tidak sebatas melihat faktor kinerja perusahaan melainkan juga melihat dari faktor kinerja auditor seperti karakteristik dan kompetensi auditor sebagai faktor yang diteliti apakah mempengaruhi *audit delay* atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriliane, Malinda Dwi (2015), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Arens, A.A. et al (2014), *Auditing and Assurance Services*, Edisi 15, Edinburg: Pearson Education.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (2012), *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan*, Peraturan nomor KEP/431/BL/2012

Bemby, S. Bambang. et al (2013), *Good Corporate Governance (GCG) Mechanism and Audit Delay : An Empirical Study on Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in The Period of 2009-2011*, Journal of Modern Accounting and Auditing, Vol 9, No 11.

Bowerman, Bruce L., dan Richard O'Connell (2011), *Business Statistic in Practice*, 6<sup>th</sup> Edition, New York: McGraw Hill.

Chandra, Jessica (2012), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010*, Kwik Kian Gie School of Business.

Cooper, Donald R., dan Pamela S.Schindler (2014), *Business Research Methods*, 12<sup>th</sup> Edition, Singapore : McGraw Hill.

Damayanti, Elisabeth Ria, dkk (2015), *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Lamanya Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, STIE MDP Palembang.

Dyer, J.C. and McHugh, A.L. (1975), *The Timeliness of The Australian Annual Report*, Journal of Accounting Research, Vol 13, No. 2, pp. 204-219.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 5, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<http://www.idx.co.id>

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.



Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), *Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economic, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kartika, Andi (2009), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret Vol 16, No. 1.

Lianto, Novice dan Budi H. Kusuma (2010), *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Agustus Vol 12, No.2.

Republik Indonesia (1995), *Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 Pasal 63e Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasar Modal*.

Scott, William R., (2015), *Financial Accounting Theory*, 7<sup>th</sup> Edition, Toronto: Pearson Canada Inc.

Setiawan, Heru (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Subagyo (2009), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate*, Jurnal Akuntansi, Volume 9, Nomor 2.

Wijayanti, Shinta (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yulianti, Ani (2011), *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 – 2008)*, Universitas Negeri Yogyakarta.